



Jalani Isolasi ...

Menurut rencana ada sembilan yang akan masuk ke isolasi Pusdiklat Kemendagri, tetapi satu orang belum bisa ikut karena masih beristirahat.

Selain Rika, tujuh tenaga kesehatan lainnya juga sama-sama berasal dari RSUD Kota Jogja. Mereka terdiri atas dokter dan perawat yang menangani pasien Covid-19 terutama di Unit Gawat Darurat (UGD) dan ruang isolasi. Rika berkomitmen mengikuti isolasi itu dan harus jauh dari keluarga karena menjunjung tinggi profesi yang harus dijalani sebagai perawat. "Perasaan yang jelas sedih, tetapi inilah sumpah profesi yang harus kami jalani," ucap dia.

Rika sesekali menata napas agar tangisnya tak pecah dalam menyampaikan pernyataan mewakili teman kerjanya yang turut diisolasi.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, ia berusaha tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat melalui institusi tempatnya bekerja. Namun, di sisi lain mereka juga terus berupaya membesarkan hati anggota keluarganya, harus meninggalkannya selama menjalani isolasi yang belum tahu entah sampai kapan akan berakhir. "[Di satu sisi] Kami harus memberikan yang terbaik untuk pelayanan [kepada masyarakat], [tetapi] kami juga harus [bisa] membesarkan hati keluarga yang kami tinggalkan," katanya lagi.

Ia tak menjelaskan detail alasan ikut mengikuti isolasi di balai tersebut, tak ada pernyataan penolakan dari tetangga. Tujuannya semata-mata atas kesadaran diri untuk

melindungi keluarganya. Meskipun setelah pulang dari rumah sakit sebenarnya ia selalu menjalankan SOP harus bersih, tak ada jaminan bahwa di sekitar tubuhnya terbebas dari virus. Kesediaan Rika dan kawan-kawan memang layak diapresiasi di tengah banyaknya pasien yang seringkali tidak jujur dalam menyampaikan riwayat perjalanan atau nekat keluar rumah meski sudah dinyatakan orang dalam pemantauan.

Rika harus berpuasa bertemu dengan keluarganya, demi menjaga keluarga dan lingkungan sekitarnya. Meski sebenarnya ia juga telah diisolasi oleh pihak rumah sakit tempat ia bekerja selama 16 hari, dan kemudian berpindah di Pusdiklat Kemendagri. RSUD Kota Jogja menyediakan tempat khusus bagi para tenaga medis dan paramedis ini untuk tinggal dan tidak pulang ke rumah. Ia pun menyampaikan rasa terima kasih kepada pemerintah yang telah menyediakan tempat tersebut serta masyarakat yang memberikan dukungan.

"Alhamdulillah sebenarnya kami beristirahat di sini karena kami ingin melindungi keluarga kami. Kami sadar bahwa kami kontak dengan penderita Covid-19, sehingga kami pun tidak tahu apakah kami ini saat pulang walau pun sudah sesuai SOP yang benar-benar bersih, tetapi namanya [virus] tidak diketahui," katanya.

Pemda DIY memberikan ransum harian kepada tenaga medis dan paramedis yang berada di tempat

isolasi Pusdiklat Kemendagri. Selain itu mereka tidak perlu mencuci bajunya karena telah disediakan petugas khusus untuk *laundry*. Sedangkan untuk transportasi menuju ke tempat bekerja, sementara masih sendiri-sendiri. Pemda DIY sedang mengupayakan kemungkinan adanya transportasi untuk antar jemput.

"Dapat makan, ada fasilitas *laundry* dan kebutuhan untuk mandi sehari-hari, tetap kami minta kebutuhan pribadi seperti obat vitamin meskipun nanti ada dari pemerintah, sesuai kebutuhan kami minta untuk menyiapkan," ucap Kabid Kesehatan Masyarakat Dinkes DIY Endang Pamungkasiwi.

Tenaga medis dan paramedis ini menempati Wisma Mawa Cita tepat di kamar lantai dua sisi selatan. Dengan fasilitas kamar berupa kamar dengan kamar mandi dalam, pendingin ruangan, air panas dan televisi. Kompleks penginapan pelat merah ini menyediakan sebanyak 141 kamar yang siap digunakan untuk tempat tinggal sementara tenaga medis. Kloter berikutnya akan disusul sejumlah tenaga medis dan paramedis dari salah satu rumah sakit di Kota Jogja dalam jumlah lebih banyak dari kloter pertama.

"Jika nanti banyak tenaga kesehatan yang ingin menginap jumlahnya kan kami tambah sekitar 30 kamar, kalau saat ini yang siap 141 kamar," kata Kepala Balai Pusdiklat SDM Regional Yogyakarta Suroyo. (sunartono@harlanjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005